

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Model Kooperatif tipe NHT berbantuan Wordwall

Rindy Bintang Bazura<sup>1</sup>, Abdullah<sup>1</sup>, Subhanadri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

\*Correspondence Author: [rindy.bintang.bazura03@gmail.com](mailto:rindy.bintang.bazura03@gmail.com)

### Kata kunci:

*Numbered Heads Together, Wordwall, Hasil Belajar, IPAS, Pembelajaran Kooperatif.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan media *Wordwall* pada siswa kelas V SDN 064/II Perumnas 1 Muara Bungo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek yang diamati. Rata-rata hasil observasi guru meningkat dari 57,5% (kategori kurang baik) pada siklus I menjadi 70% (kategori cukup baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 45% (kategori sangat kurang) pada siklus I menjadi 75% (kategori baik) pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe *NHT* berbantuan *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat memanfaatkan kombinasi strategi pembelajaran kooperatif dan media digital interaktif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

### Keywords:

*Numbered Heads Together, Wordwall, Learning Outcomes, IPAS, Cooperative Learning.*

### Abstract

*This study aims to improve science and social studies (IPAS) learning outcomes through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model assisted by Wordwall media for fifth-grade students at SDN 064/II Perumnas 1 Muara Bungo. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 20 fifth-grade students. Data were collected through teacher and student observation sheets as well as learning achievement tests administered at the end of each cycle. The results showed significant improvements in all observed aspects. Teacher performance increased from 57.5% (poor category) in cycle I to 70% (fair category) in cycle II. Student activity improved from 45% (very poor category) in cycle I to 75% (good category) in cycle II. Students' mastery learning also increased from 45% in cycle I to 75% in cycle II. Thus, the application of the NHT cooperative model assisted by Wordwall was proven effective in enhancing both student engagement and IPAS learning outcomes. This study implies that teachers can utilize a combination of cooperative learning strategies and interactive digital media to create more meaningful and engaging learning experiences.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pembelajaran di sekolah dituntut tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif [1]. Kurikulum Merdeka maupun kebijakan pendidikan nasional menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan partisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini menuntut guru untuk menghadirkan strategi dan media pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki motivasi serta keterampilan belajar yang memadai untuk menghadapi tantangan abad 21 [2].

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat banyak kendala dalam implementasi pembelajaran yang sesuai harapan. Berdasarkan data Kemendikbudristek, masih terdapat sekitar 36% siswa sekolah dasar di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran berbasis sains, termasuk IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) [3]. Kesulitan ini biasanya dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, maka pemahaman konsep cenderung dangkal, dan motivasi belajar menurun. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus hasil belajarnya.

Hasil observasi di kelas V SDN 064/II Perumnas 1 Muara Bungo memperlihatkan kondisi serupa. Dari 20 siswa, sebagian besar masih menunjukkan partisipasi belajar yang rendah. Guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Penilaian dilakukan secara acak melalui pertanyaan lisan, namun belum semua siswa terlibat aktif. Suasana kelas memang kondusif, tetapi lebih banyak mencerminkan siswa yang pasif, hanya segelintir siswa yang aktif merespon pertanyaan guru, sedangkan lainnya cenderung diam, kurang fokus, dan hanya mengikuti pembelajaran secara mekanis. Situasi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih monoton dan belum mampu membangkitkan keterlibatan penuh peserta didik.

Permasalahan yang paling sering muncul pada pembelajaran IPAS di kelas V adalah dominasi guru dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan di depan kelas sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat, lalu mengerjakan soal latihan. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan bahkan sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Meskipun beberapa siswa aktif bertanya, sebagian besar tetap pasif hingga akhir pelajaran. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar IPAS, di mana sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Kondisi ini menjadi tantangan utama yang harus diatasi agar kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat meningkat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Guslawati [4] menemukan bahwa penerapan *NHT* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta mendorong pemerataan tanggung jawab belajar. Demikian pula, studi oleh Santoso & Rasyid [5] membuktikan bahwa penggunaan media interaktif berbasis digital seperti *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar karena adanya elemen gamifikasi dan umpan balik instan. Namun,

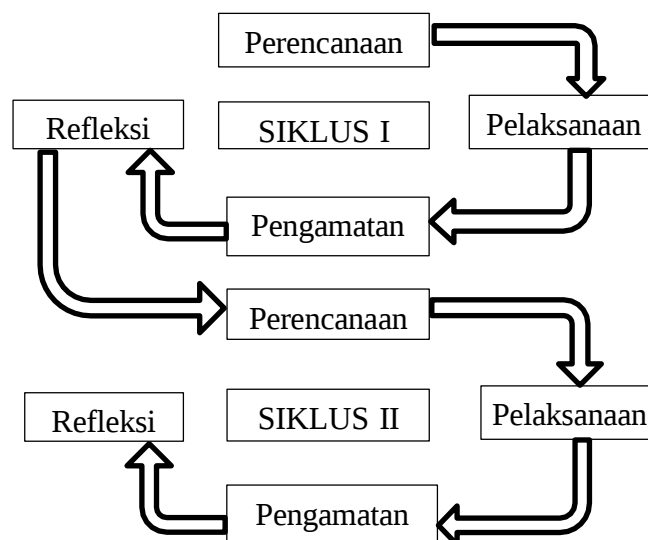
sebagian besar penelitian tersebut masih berdiri sendiri-sendiri: ada yang meneliti model kooperatif tanpa integrasi media digital, atau sebaliknya hanya menyoroti media digital tanpa mengaitkan pada struktur pembelajaran yang sistematis.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) muncul pada titik ini. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan dukungan media interaktif *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Padahal, kombinasi keduanya berpotensi saling melengkapi: *NHT* mendorong siswa aktif berdiskusi dan bertanggung jawab dalam kelompok, sedangkan *Wordwall* memperkuat motivasi serta menyediakan sarana evaluasi cepat melalui permainan edukatif. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas kolaborasi strategi dan media pembelajaran dalam konteks nyata kelas dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe *NHT* berbantuan media *Wordwall* pada siswa kelas V SDN 064/II Perumnas 1 Muara Bungo. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif berbasis teknologi digital di sekolah dasar. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran IPAS yang lebih berkualitas di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Model penelitian tindakan yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan asumsi apabila hasil pada siklus pertama belum optimal maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua [6].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan *Wordwall*. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 064/II Perumnas 1 Muara Bungo. Siswa kelas V berjumlah 20 orang dengan rincian 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan *Wordwall*. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil pra-observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sederhana, sehingga partisipasi siswa rendah dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

#### B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup:

1. Perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran (RPP), menyiapkan media *Wordwall*, merancang instrumen observasi, serta menyusun soal tes hasil belajar.
2. Pelaksanaan Tindakan: menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS.
3. Observasi: mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi: menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kelemahan, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

#### C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes belajar IPAS dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mencapai kategori baik ( $\geq 80\%$ ).
2. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran IPAS dari siklus I ke siklus II.
3. Minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

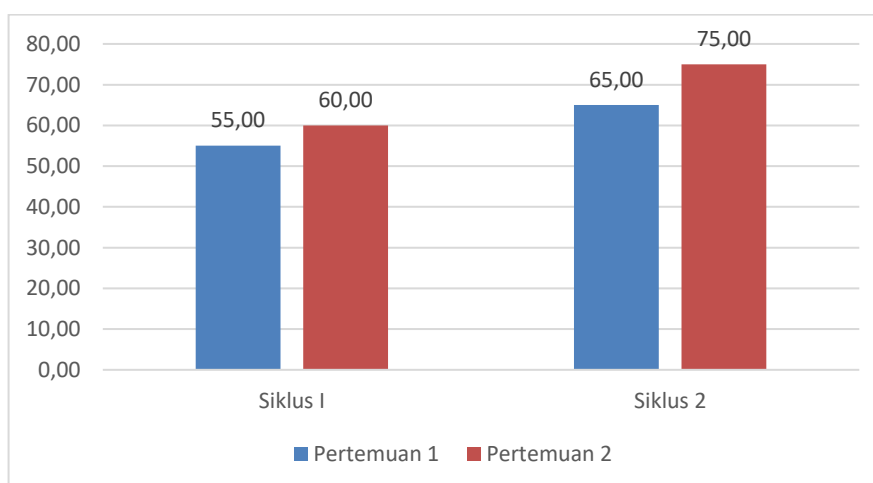
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta tes hasil belajar membaca pemahaman yang diberikan pada akhir setiap siklus. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan *Wordwall*, yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 064/II Perumnas 1 Muara Bungo.

### A. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media *Wordwall*, diperoleh data sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

| No | Kegiatan  | Nilai Persentase |     | Nilai Rata- Rata | Kategori    |
|----|-----------|------------------|-----|------------------|-------------|
|    |           | Pertemuan        |     |                  |             |
|    |           | I                | II  |                  |             |
| 1  | Siklus I  | 55%              | 60% | 57,5%            | Baik        |
| 2  | Siklus II | 65%              | 75% | 70%              | Sangat Baik |



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

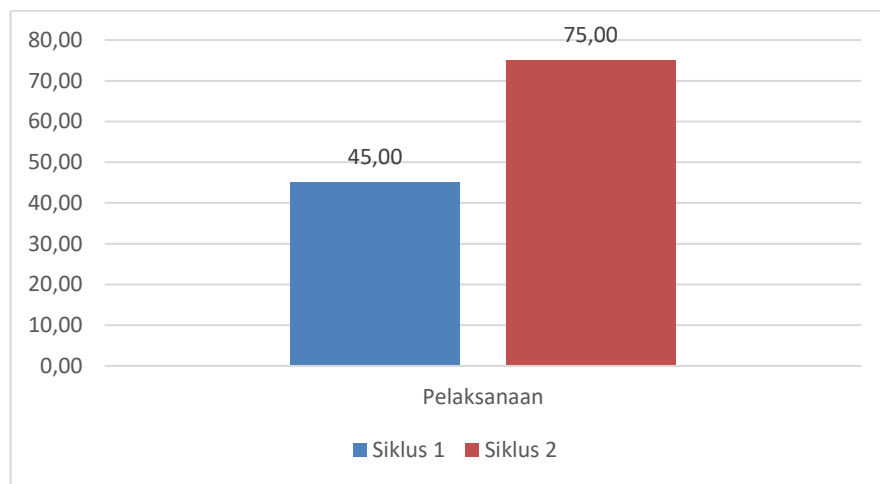
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai observasi guru sebesar 57,5% dengan kategori Kurang Baik. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata observasi meningkat menjadi 70% dengan kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan model *Numbered Heads Together* berbantuan media *Wordwall* secara lebih efektif. Peningkatan ini juga mencerminkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan antara siklus I dan siklus II berdampak positif terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran.

## B. Hasil Observasi Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Data hasil observasi siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

| No | Kegiatan  | Nilai Rata- Rata | Kategori |
|----|-----------|------------------|----------|
| 1  | Siklus I  | 45%              | Cukup    |
| 2  | Siklus II | 75%              | Baik     |



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Peserta Didik

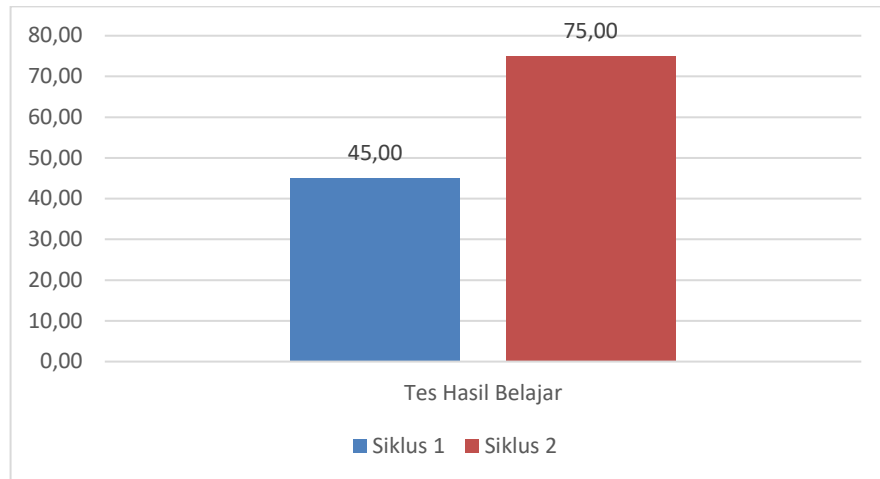
Berdasarkan tabel dan grafik, terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 45% dengan kategori Sangat Kurang. Namun pada siklus II, nilai rata-rata observasi siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* berbantuan media *Wordwall* mampu mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, meningkatkan partisipasi aktif, serta membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi IPAS.

## C. Tes Hasil Belajar IPAS

Selain observasi guru dan siswa, penilaian keberhasilan penelitian ini juga diukur melalui tes hasil belajar IPAS yang diberikan pada akhir setiap siklus. Adapun hasil tes ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Siswa

| Pelaksanaan Tindakan | Ketuntasan |              |
|----------------------|------------|--------------|
|                      | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| Siklus I             | 45%        | 55%          |
| Siklus II            | 75%        | 25%          |



Gambar 3. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 45%, sementara siswa yang belum tuntas mencapai 55%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75%, dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 25%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 064/II Perumnas I Muara Bungo.

#### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan media *Wordwall* berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V. Secara bertahap, kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 57,5% (Kurang Baik) pada siklus I menjadi 70% (Cukup Baik) pada siklus II (kenaikan 12,5 poin persentase  $\approx 21,7\%$  relatif). Keterlibatan peserta didik melonjak dari 45% (Sangat Kurang) menjadi 75% (Baik) (+30 poin persentase  $\approx 66,7\%$  relatif), sejalan dengan kenaikan ketuntasan belajar IPAS dari 45% menjadi 75% (+30 poin persentase; penurunan tidak tuntas dari 55% ke 25%, turun 30 poin  $\approx 54,5\%$  relatif). Pola peningkatan yang konsisten pada tiga indikator (proses guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar) mengisyaratkan hubungan fungsional implementasi *NHT* yang makin baik memediasi kenaikan keterlibatan siswa, dan pada gilirannya memperbaiki capaian ketuntasan.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interdependensi positif, tanggung jawab individual, interaksi promotif tatap muka, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok [7]. Dalam *NHT*, penomoran anggota dan pemanggilan acak menguatkan akuntabilitas individual sekaligus menjaga kohesi kelompok. Ketika setiap siswa dapat dipanggil mewakili kelompok kapan saja, fenomena *free riding* berkurang, diskusi menjadi lebih bermakna, dan kualitas argumentasi konseptual IPAS meningkat. Kenaikan 30 poin pada observasi aktivitas siswa merefleksikan berkurangnya pasivitas sekaligus meningkatnya on-task behavior, konsisten dengan temuan meta-analitik bahwa struktur kooperatif yang kuat mengangkat partisipasi dan prestasi.

Dari perspektif sosial konstruktivisme, diskusi antarteman sebaya dalam *NHT* memfasilitasi *co-construction of knowledge* dan *scaffolding* di *Zone of Proximal Development* [8]. Siswa dengan pemahaman lebih baik memberi penjelasan, contoh, dan umpan balik yang tepat konteks; siswa lain menegosiasikan makna, memeriksa miskonsepsi, dan membangun skema konseptual baru. Mekanisme ini relevan untuk IPAS yang menuntut penalaran ilmiah, koneksi antarkonsep, dan penerapan pada fenomena sehari-hari, sehingga peningkatan ketuntasan 45% → 75% dapat dipahami sebagai konsekuensi dari klarifikasi konsep melalui interaksi bermakna.

Integrasi *Wordwall* menambah lapis gamifikasi dan penilaian formatif digital yang memperkuat motivasi dan regulasi diri. Menurut model ARCS [9], fitur permainan yang cepat, menantang, dan bervariasi menangkap *Attention*; keterkaitan butir dengan konteks IPAS membangun *Relevance*; skor langsung dan umpan balik memperkuat *Confidence*; serta perasaan pencapaian memberi *Satisfaction*. Peningkatan motivasi ini tampak pada lonjakan aktivitas dan konsistensi partisipasi selama diskusi *NHT*, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Dari sisi kognitif, *Wordwall* menyediakan latihan bertahap dengan umpan balik segera, yang membantu mengurangi beban kognitif ekstra (misalnya beban pencarian jawaban atau kebingungan instruksional) dan mengalokasikan sumber daya kognitif ke pemrosesan esensial dan germane (Sweller). Prinsip Multimedia Learning [10], seperti segmentasi, modalitas, dan redundansi minimal ikut menjelaskan mengapa latihan singkat-berulang berbasis permainan mendukung penguatan skema konsep IPAS. Ketika beban ekstrinsik ditekan dan informasi disajikan terstruktur, siswa lebih siap memasuki diskusi *NHT* dengan *prior knowledge* yang cukup, sehingga kualitas argumentasi kelompok naik.

Kenaikan skor observasi guru (+12,5 poin) mengindikasikan *fidelity of implementation* yang membaik: perencanaan pertanyaan pemantik lebih tajam, pengelompokan heterogen lebih terjaga, waktu *think pair share* lebih proporsional, dan random calling dilaksanakan konsisten. Perbaikan mikrostrategi ini krusial dalam *NHT*, tanpa fasilitasi yang disiplin, akuntabilitas individual mudah melemah. Peningkatan performa guru tersebut berfungsi sebagai variabel perantara yang menjelaskan mengapa aktivitas siswa dan ketuntasan belajar ikut meningkat.

Dari perspektif *assessment for learning*, *Wordwall* berperan sebagai instrumen diagnostik dan formatif untuk memetakan miskonsepsi secara cepat, memungkinkan guru melakukan penyesuaian instruksional siklik antarsiklus. Ketika data menunjukkan miskonsepsi dominan, guru dapat menata ulang prompt diskusi, memodifikasi tingkat kesulitan butir, atau menambah contoh konkret. Siklus *teach–elicit–feedback–adjust* ini menjadi motor penggerak perbaikan yang terobservasi pada kedua siklus.

Temuan juga kompatibel dengan kerangka TPACK/SAMR [11]. *Wordwall* tidak sekadar memindahkan kuis ke format digital, melainkan mengaugmentasi (A) dan sebagian memodifikasi (M) tugas belajar dengan umpan balik instan, elemen permainan, dan data kinerja yang dapat ditindaklanjuti. Perpaduan *NHT* (struktur sosial) dan *Wordwall* (teknologi penilaian) menghasilkan sinergi pedagogis teknologis yang memaksimalkan *engagement* sekaligus akurasi pemetaan penguasaan konsep.

Meskipun pola datanya kuat, interpretasi kausal tetap mempertimbangkan keterbatasan desain. Penelitian tindakan kelas ini tidak menggunakan kelompok kontrol, ukuran sampel tidak dilaporkan, dan indikator masih berupa persentase agregat, membatasi perhitungan efek standar (mis. *effect size*) dan analisis inferensial. Potensi *novelty effect* dari media permainan juga perlu diwaspadai, keberlanjutan dampak sebaiknya diuji pada topik IPAS berbeda dan rentang waktu lebih panjang. Ke depan, penelitian dapat menambahkan: (1) pengukuran gain skor kontinu, (2) analisis miskonsepsi per indikator KD, (3) *log analitik Wordwall* untuk memetakan response time dan pola kesalahan, (4) rubrik proses untuk menilai kualitas argumentasi ilmiah selama *NHT*, serta (5) desain kuasi-eksperimental guna memperkuat validitas internal.

Secara praktis, hasil ini merekomendasikan: (a) memastikan peran anggota (pencatat, penyaji, penanya, penjawab) jelas dan bergilir untuk menjaga akuntabilitas; (b) menggunakan butir bertingkat (*lower-higher order*) agar diskusi *NHT* menembus level penalaran; (c) menetapkan waktu kerja dan prosedur pemanggilan acak yang disiplin; (d) memanfaatkan umpan balik instan *Wordwall* untuk remediasi mikro sebelum plenari; dan (e) menjaga kesetaraan partisipasi melalui pengelompokan heterogen dan rotasi spokesperson. Dengan demikian, peningkatan aktivitas dan ketuntasan yang ditemukan di penelitian ini berpeluang direplikasi dan diskalakan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 064/II Perumnas I Muara Bungo. Peningkatan terlihat dari tiga aspek utama, yaitu: (1) kinerja guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari kategori Kurang Baik pada siklus I dengan rata-rata 57,5% menjadi Cukup Baik pada siklus II dengan rata-rata 70%; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat signifikan dari 45% (kategori Sangat Kurang) pada siklus I menjadi 75% (kategori Baik) pada siklus II; dan (3) ketuntasan hasil belajar IPAS siswa bertambah dari 45% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan model *NHT* yang dipadukan dengan media interaktif *Wordwall* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan pencapaian ketuntasan belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah guru dapat menjadikan model *NHT* berbantuan *Wordwall* sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain di sekolah dasar.

## REFERENSI

- [1] Frisnoiry, S. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(1), 53-63. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i1.13860>
- [2] Nur, N. W. S., & Andriani, A. (2025). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dikelas II SD N 2 Karanganyar Purbalingga. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar*, 10(02), 312-325.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25411>
- [3] Noviyanti, K. V., Mariana, I. M. A., & Setiawati, G. A. D. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Lingkungan Sekitar terhadap Literasi Sains Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Tulangampiang Kota Denpasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 58-68. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v5i1.41>
- [4] Guslawati, N. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 260-266. Retrieved from <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/712>
- [5] Santoso, S. M., & Rasyid, F. (2025). Penerapan Media Teknologi Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Kamboja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 PALU. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1). Retrieved from <https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/view/776>
- [6] Datuela, N. A., Husain, R., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Husain, R. I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Wacana melalui Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(2), 7-13. <https://doi.org/10.51878/action.v5i2.5261>
- [7] Virnanda, V., Ananda, D. F., & Ningsih, N. F. (2025). Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif: Analisis Literatur Kualitatif. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1-9. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.312>
- [8] Kusuma, R. N., Insani, Z. N., Pratiwi, W. Y., & Ali, M. (2025). Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika pada Tingkat SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7. B), 144-155. Retrieved from <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10828>
- [9] Susanti, L., & Imbiri, C. (2020). Implementasi motivasi model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 254-263. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>
- [10] Santoso, S. B., & Ginting, D. (2023). Menakar Pengetahuan Multimedia Pada Pengajar Bahasa Mandarin Di Era New Normal. *JIBS: JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA*, 10(2), 103-126. <https://doi.org/10.21067/jibs.v10i2.8777>
- [11] Muslimin, A. I. (2024). *Academics' tpack-samr digital literacy competence, intention to teach with technology, and technostress in efl performance* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/349349>